

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini diperkirakan lebih dari tiga perempat penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada hasil hutan (Choiria et al., 2015). Hutan dapat di definisikan, dinilai, dan dihargai dari berbagai sudut pandang (Chazdon et al., 2016). Hutan sebagai modal pembangunan nasional memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial budaya maupun ekonomi, secara seimbang dan dinamis. Untuk itu hutan harus dikelola dan dilindungi keberadaannya serta dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar dapat dinikmati oleh anak cucu kita kelak secara berkesinambungan (Suparto, 2017).

Manusia pada dasarnya tidak dapat lepas dari alam. Bahkan agar dapat *survive*, manusia harus mampu menggali berbagai sumber daya alam yang ada. Namun sayangnya terdapat sebagian manusia yang salah dalam memanfaatkan berbagai sumber daya alam tersebut. Mereka mengeksploitasinya secara berlebihan, sehingga berakibat pada kerusakan lingkungan yang begitu parah. Hal tersebut juga terjadi kepada hutan. Hutan sebagai habitat bagi berbagai aneka ragam spesies makhluk hidup, telah mengalami perlakuan yang tidak bertanggung jawab. Eksploitasi hutan yang berlebihan telah memunculkan berbagai problem ekologi. Salah satunya adalah *Global Warming*. Isu *Global Warming* ini sangat terkait dengan kerusakan lingkungan hutan di berbagai belahan dunia. Akibat kerusakan lingkungan tersebut, hutan sebagai paru-paru bumi tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga berdampak pada meningkatnya kadar CO₂, Metana, dan lain-lain di lapisan atmosfer yang memicu munculnya efek rumah kaca. Efek rumah kaca inilah yang kemudian dikaitkan dengan meningkatnya suhu bumi secara global. *Global Warming* telah mengakibatkan naiknya permukaan air laut yang disebabkan mencairnya gunung-gunung es di wilayah kutub, serta memicu perubahan iklim yang ekstrim, dan juga kepunahan berbagai jenis binatang dan tumbuh-tumbuhan. Bahkan disinyalir, munculnya berbagai penyakit baru pada manusia disebabkan oleh fenomena *Global Warming* yang mendorong bermigrasinya manusia dan berbagai jenis binatang akibat

bencana alam. Salah satu langkah konkrit untuk mengatasi dampak Global Warming adalah tetap berusaha untuk melestarikan hutan sebagai paru-paru bumi agar dapat menjaga iklim global. Usaha di atas seharusnya menjadi tanggungjawab setiap manusia baik secara individu dan kelompok, mengingat kelestarian hutan akan berdampak langsung pada kehidupannya. Untuk itu kesadaran menjaga hutan menjadi fokus perhatian masyarakat saat ini (Setiawan & Mandowen, 2021).

Hutan Indonesia adalah hutan yang sering disebut salah satu paru dunia yang menyumbangkan oksigen untuk keberlangsungan makhluk hidup yang dapat menyerap karbon dioksida yakni karbon yang berbahaya dan menghasilkan gas oksigen yang diperlukan oleh manusia. Hutan merupakan sumber daya alam yang berperan penting pada lini kehidupan, baik dari ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Areal hutan yang semakin berkurang tentunya menyebabkan punahnya berbagai jenis spesies yang menyebabkan berbagai dampak termasuk menimbulkan efek gas rumah kaca. Permasalahan lingkungan yang paling utama muncul teridentifikasi menjadi lima yang satu diantaranya yaitu kerusakan lahan yang disebabkan oleh penebangan hutan, dan alih fungsi lahan untuk perkebunan (Wahyuni & Suranto, 2021)

Pariwisata merupakan usaha yang sangat potensial untuk meningkatkan devisa negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sebagai indikator keberhasilan suatu destinasi pariwisata, komponen produk wisata merupakan hal yang harus dimiliki oleh suatu daerah dalam mengembangkan sektor kepariwisataannya. Ketiga komponen produk wisata yaitu attraction, amenities, dan accessibility menjadi syarat utama untuk dikembangkan dalam menarik minat para wisatawan untuk berkunjung (Sitorus & Sari, 2021). Munculnya pariwisata adalah adanya kebutuhan atau keinginan akan sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan berbagai motivasi. Motivasi wisata ini datang dari keadaan ekonomi atau lingkungan masyarakat tersebut dan sesuai perkembangan dari keadaan lingkungan tersebut (Fauzi, 2017). Munculnya pariwisata adalah adanya kebutuhan atau keinginan akan sebuah

perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan berbagai motivasi. Motivasi wisata ini datang dari keadaan ekonomi atau lingkungan masyarakat tersebut dan sesuai perkembangan dari keadaan lingkungan tersebut (Fauzi, 2017). Bidang pariwisata memiliki peranan penting dalam berbagai program-program pembangunan, khususnya di Indonesia yang memiliki aset pariwisata, sehingga perlu diperkuat dan diberdayakan sebagai penopang perekonomian negara pada bidang pariwisata memiliki peranan penting dalam berbagai program-program pembangunan, khususnya di Indonesia yang memiliki aset pariwisata, sehingga perlu diperkuat dan diberdayakan sebagai penopang perekonomian negara (Hanifah & Pratikawati, 2020).

Olahraga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan menuju hidup sehat, salah satunya dengan olahraga rekreasi. Olahraga rekreasi merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik dan fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh (Fitriantono et al., 2018)

Tingginya intensitas aktivitas perkotaan cenderung membuat masyarakat perlu melakukan aktivitas rekreasi (Maulana et al., 2021). Pariwisata dan olahraga mampu menunjukkan potensinya sebagai sesuatu yang menarik sebagai olahraga rekreasi. Potensinya terletak pada kekuatan dan daya tarik yang secara alamiah bersimbiosis mutualisme dengan sektor pariwisata. Penjelasannya cukup sederhana, karena olahraga adalah instrument universal lintas budaya dan lintas bangsa yang dipersyaratkan oleh jasa transportasi, komunikasi, akomodasi, kuliner, cinderamata serta berbagai pernik-pernik pariwisata yang lain (Fitriantono et al., 2018). Penyediaan pengalaman yang berhubungan dengan olahraga juga elemen penting di hampir setiap kawasan wisata dan merupakan bagian penting pembangunan ekonomi di wilayah tersebut (Wäsche & Woll, 2013)

Olahraga dan pariwisata secara tidak sadar terhubung satu sama lain dalam menghasilkan wisata olahraga, yang menciptakan peluang dari segi manapun (Mollah et al., 2021). Wisata olahraga merupakan salah satu jenis kegiatan wisata

yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia karena memiliki pegunungan, lautan, sungai dan danau yang begitu luas. Oleh karena masing-masing daerah memiliki karakteristik geografis yang berbeda maka pengembangan olahraga wisata sangat memungkinkan untuk dijadikan sebuah alternatif olahraga rekreasi bagi pencinta olahraga seperti olahraga gunung (mendaki, berkemah, jelajah hutan, bersepeda, atau trekking, dan sebagainya), olahraga air (*diving, canoing, snorkeling, surfing*, dan sebagainya), Pengembangan olahraga pariwisata berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi daerah setempat. Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu event atau kejuaraan dapat sekaligus berwisata sementara masyarakat yang menonton kejuaraan tersebut melalui tontonan televisi akan menjadi tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut (Sudiana, 2019). Wisata olahraga banyak memberikan nilai positif bagi pesertanya seperti meningkatkan kepercayaan diri, meningkatnya motivasi olahraga, meningkatnya ketahanan tubuh, dan meningkatnya adrenalin (Houge Mackenzie et al., 2023)

Saat ini, pariwisata olahraga merupakan industri kompetitif dengan berbagai destinasi yang terus berlomba-lomba membawa acara ke setiap daerahnya (Stoll et al., 2020). Destinasi merupakan suatu keterlibatan wisata dalam ketertarikan ataupun pengenalan tempat untuk seseorang yang bergelut dibidang pariwisata (Rizqy & Roostika, 2023). Sebagai sebuah produk, olahraga pariwisata memerlukan pengelola profesional agar mampu menarik minat wisatawan asing maupun lokal. Pengembangan olahraga pariwisata berpotensi sebagai daya tarik destinasi daerah setempat. Pariwisata olahraga merupakan perpaduan antara olahraga dan wisata, yang sekarang sudah berkembang dan terus mengalami peningkatan wisatawan (Hidayat, 2022).

Dengan peneliti memilih topik ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana potensi hutan yang ada di Bojonegoro sebagai wisata olahraga yang mana Bojonegoro adalah salah satu kabupaten terluas yang ada di Jawa Timur serta memiliki banyak hutan didalamnya dengan luas kawasan hutan mencapai 94.397 Ha atau kurang lebih 40% luas wilayah kabupaten Bojonegoro. Dengan mengetahui hal tersebut saya harap pihak koni kabupaten Bojonegoro, pengelola hutan atau perhutani, dan pihak komunitas yang terkait nantinya dapat

memanfaatkan potensi hutan yang dimiliki untuk wisata olahraga dan lebih mengenalkan lagi olahraga-olahraga yang bisa dilakukan di hutan agar hutan di Bojonegoro bisa lebih bermanfaat dan dapat digunakan untuk menyalurkan bakat olahraga yang dilakukan di hutan seperti *trail run*, *moto cross*, *hiking*, *downhill* serta memunculkan bibit bibit atlet baru Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Bojonegoro adalah salah satu kabupaten terluas yang ada di Jawa Timur yang wilayahnya sedikit didominasi oleh perairan namun banyak didominasi oleh daratan seperti hutan dengan luas kawasan hutan mencapai 94.397 Ha atau kurang lebih 40% luas wilayah kabupaten Bojonegoro. Masih banyak hutan di kabupaten Bojonegoro yang dapat digunakan untuk wisata olahraga namun masih belum sempat dimanfaatkan karena kurangnya pengertian tentang wisata olahraga oleh karena itu isu ini harus diteliti guna hutan yang ada di Bojonegoro ini bisa lebih bermanfaat lagi dibidang wisata olahraga kedepannya dan warga Bojonegoro dapat lebih giat melakukan aktifitas wisata olahraga serta memanfaatkan potensi hutan yang ada di Bojonegoro. Dari uraian rumusan masalah di atas mengenai potensi hutan sebagai wisata olahraga di kabupaten Bojonegoro, dihasilkan sebuah pertanyaan antara lain yaitu :

1. Bagaimana upaya *Marketability* terhadap wisata olahraga yang ada di hutan Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana upaya *Sustainability* terhadap wisata olahraga yang ada di hutan Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana aspek *Partisipasi* terhadap wisata olahraga yang ada di hutan Kabupaten Bojonegoro?
4. Bagaimana upaya mitigasi bencana terhadap wisata olahraga yang ada di hutan Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang diajukan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aspek *Marketability* terhadap wisata olahraga yang ada di hutan Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mengetahui aspek *Sustainability* terhadap wisata olahraga yang ada di hutan Kabupaten Bojonegoro

3. Untuk mengetahui aspek *Partisipasi* terhadap wisata olahraga yang ada di hutan Kabupaten Bojonegoro
4. Untuk mengetahui upaya mitigasi bencana terhadap wisata olahraga yang ada di hutan Kabupaten Bojonegoro

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak KPH maupun BKRPB Dapat dijadikan sebagai sarana pengenalan sumber daya alam yang ada di hutan Bojonegoro supaya warga yang ada disekitar Bojonegoro dapat lebih mengenali hutan dan lebih peduli terhadap kelestarian hutan
2. Bagi pihak KSS Agroforestry dan Eco Wisata KPH Bojonegoro dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah ataupun merenovasi objek wisata olahraga yang ada di hutan Kabupaten Bojonegoro supaya dapat bersaing dengan tempat wisata lain yang ada di provinsi Jawa Timur
3. Bagi para atlet ataupun pihak komunitas serta penghobi otomotif yang ada di Bojonegoro dapat dijadikan sebagai opsi tempat latihan dan tempat wisata olahraga
4. Bagi masyarakat umumnya dan mahasiswa di bidang olahraga pada khususnya, dapat digunakan sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya di bidang olahraga maupun wisata olahraga

1.5 Struktur Penelitian

Bentuk dari susunan organisasi skripsi berisikan perincian mengenai penulisan pada tiap - tiap bagian bab dalam skripsi, yang dimulai dari bab I sampai bab V. Adapun untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dengan bagan dan uraian dibawah ini:

- a) BAB I Pendahuluan, merupakan sebuah awalan dalam melakukan penelitian. Meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.
- b) BAB II Kajian Pustaka, meliputi Hakikat Hutan, Hakikat Olahraga, Hakikat Wisata Olahraga, Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

- c) BAB III Metode Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan dan menjabarkan metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini. Meliputi Desain Penelitian, Partisipan dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, serta Pengumpulan dan Analisis Data.
- d) BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai temuan dan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- e) BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

